

Upaya Menyiapkan SDM Unggul Berkarakter dan Mampu Beradaptasi pada Era Global

Pramudi Utomo

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkompetisi di era global dengan kinerja yang tinggi pada semua sektor pekerjaan merupakan kerja keras dari para pendidik. Ketercapaian akan harapan itu tentu dibarengi dengan penyiapan dan pembentukan para pendidik agar mempunyai bekal *competencies and skills* yang memadai. Pada gilirannya, para pendidik telah siap dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Rumusan kompetensi dan fondasi keterampilan dapat merujuk pada SCANS (1991) dan Jones (1996).

Proses pendidikan atau mendidik dapat diketahui tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* saja, tetapi lebih jauh dari pengertian itu utamanya mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembudayaan program pendidikan karakter dapat dilakukan secara langsung (melalui pendidikan dan latihan) atau tidak langsung yakni terintegrasi pada semua kegiatan dan pengelolaan kampus secara keseluruhan.

A. Pendahuluan

Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikutnya pada pasal 11 Ayat (1) juga dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Hal ini menyiratkan bahwa siapapun orangnya yang menempuh setiap jenjang pendidikan di Indonesia akan mendapatkan perlakuan dalam proses pendidikan yang sebaik-baiknya. Dalam kerangka itulah, maka semestinya dapat tercipta suatu iklim pendidikan yang kondusif untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu sebagai konsekuensi dari implementasi undang-undang tersebut.

Lahirnya SDM unggul adalah buah dari kerja keras seorang pendidik (guru). Lebih lanjut ini bermakna bahwa lahirnya generasi muda harapan bangsa yang akan membawa perubahan dan kemajuan sedikit banyak dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi pendidik. Sementara itu pendidik sendiri banyak dihasilkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, amat jelaslah peran pendidik yang perlu menguasai berbagai kompetensi. Pada pasal 10 ayat (1) dari undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat kompetensi guru itu apabila benar-benar dapat dilaksanakan di setiap proses pendidikan dan pengajaran tentu akan membawa perubahan yang sangat berarti bagi anak didik. Betapa tidak, kompetensi pedagogik akan mendorong pendidik memahami metodologi mengajar dan mendidik, kompetensi kepribadian akan membawa dampak pada penanaman nilai-nilai dan budaya luhur, kompetensi sosial mendorong tercipta sikap bisa saling menghargai dan memahami, serta kompetensi profesional seorang pendidik dapat menularkan ilmunya secara tepat sasaran.

Namun kenyataannya empat kompetensi yang mestinya dikuasai kadang-kadang menjadi terabaikan karena seorang pendidik hanya mengejar sertifikasi dalam artian tujuan utamanya adalah mengejar tunjangan profesi. Semestinya upayanya pembentukan sikap profesionalisme sekaligus menyusun jurus yang jitu dengan menanamkan nilai-nilai luhur pendidik kepada anak didik sebagai cerminan pendidikan karakter. Pertanyaannya yang kemudian muncul adalah bagaimana pendidik dapat menyiapkan SDM unggul dan berkarakter lebih-lebih yang mampu beradaptasi pada era global dewasa ini.

B. Pembahasan

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan dan kecenderungannya yang hampir tidak bisa dipungkiri oleh bangsa-bangsa di dunia. Dalam kondisi keterdesakan di tengah arus perkembangan jaman, peran bangsa sepertinya semakin pudar dalam mengkotak-kotakkan manusia ke dalam wadah-wadah etnis dan nasionalisme tertentu (Sismono La Ode, 2006). Lebih lanjut berangkat dari makna kalimat di atas, timbul pertanyaan ”di manakah sesungguhnya kekuatan suatu bangsa di tengah arus perkembangan global?”.

Sebagian pihak menjawab pertanyaan itu dengan kata kata: “tentu saja ada pada kualitas sumber daya manusianya”. Sementara pihak yang lain memberi jawaban dengan merujuk pada negara-negara yang sudah maju sebagai bukti antisipasi terhadap perkembangan global. Hampir semua negara maju tersebut meletakkan pondasi pendidikan secara kokoh, sehingga mereka memahami betul arti pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia sendiri, sistem pendidikan sudah dijelaskan pada dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Persoalannya kini ialah bagaimana mewujudkan komitmen dari berbagai pihak untuk memajukan sistem pendidikan Indonesia, yang akan mengantarkan bangsa ini menjadai bangsa yang berdaya saing tinggi di tengah arus globalisasi (Sismono La Ode, 2006).

1. Membangun keunggulan kompetitif dan profesionalisme

Setiap proses pendidikan atau mendidik dapat diketahui tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* saja, namun lebih jauh dari pengertian itu utamanya adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nurokhim (2007) dengan mengutip Azyumardi Azra dalam buku "Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi", memberikan pengertian tentang "pendidikan" adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Bahkan ia menegaskan, bahwa pendidikan lebih sekedar pengajaran, artinya, bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Di samping itu, pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan Semesta Alam sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifahNya di muka bumi ini yang sekaligus menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Bagi seorang pendidik atau calon pendidik yang sedang menempuh pendidikan sebagaimana pengertian pendidikan di atas, tentu harusnya mempersiapkan diri agar dapat membangun keunggulan kompetitif dan profesionalisme. Karena itulah mereka harus mencari pengalaman, informasi dan membentuk kemampuan agar nantinya dapat memiliki

keunggulan kompetitif di abad 21. Untuk menuju ke arah itu banyak cara yang bisa dilakukan dan tidak hanya sekedar wacana hitam putih saja. Jones (1996) memberikan jawaban dengan *17 butir landasan keterampilan*. Menurut Jones, landasan ini amat penting dan merupakan persyaratan agar seseorang mempunyai kinerja tinggi di tempat kerja pada abad 21 ini.

Inilah 17 butir itu yang diklaster dalam empat kategori. Sengaja dituliskan dalam bahasa aslinya agar pemaknaannya tidak lepas konteks.

a) Basic skills

Reading:

- 1) *Identify relevant details, facts, and specification in what is being read;*
- 2) *Locate information in books and manuals, from graphs and schedules;*
- 3) *Find meaning of unknown or technical words and phrases;*
- 4) *Judge accuracy of reports; and*
- 5) *Use computer to find information.*

Writing:

- 1) *Communicate thoughts, ideas, information, and messages in writing;*
- 2) *Record information completely and accurately;*
- 3) *Create documents, including letters, manuals, reports, and graphs;*
- 4) *Check, edit, and revise documents for correct information, appropriate emphasis, grammar, spelling, and punctuation; and*
- 5) *Use computers to communicate information.*

Mathematics:

- 1) *Use numbers, fractions, and percentages to solve practical problems;*
- 2) *Make reasonable estimates of arithmetic results without calculator;*
- 3) *Use tables, graphs, diagrams, and charts to obtain numerical information;*
- 4) *Use computers to enter, retrieve, change, and communicate numerical information; and*
- 5) *Use computers to communicate data, choosing the best form to present data (e.g., line or bar graph, pie charts).*

Speaking:

- 1) *Organize ideas and communicate oral messages appropriate to listener and situations;*
- 2) *Select appropriate language, tone of voice, gestures, and level of complexity appropriate to audience and occasion;*
- 3) *Speak clearly; ask questions when needed.*

Listening:

- 1) *Listen carefully to what a person says, noting tone of voice and other body language to understand content and feelings being expressed; and*
- 2) *Respond in a way that shows understanding of what is said.*

b) Thinking skills

Creative Thinking:

- 1) Use imagination freely, combining ideas or information in new ways; and
- 2) Make connections between ideas that seem unrelated.

Problem-Solving Skills:

- 1) Recognize problem, a gap between what is and what should or could be;
- 2) Identify why it is a problem;
- 3) Create and implement a solution; and
- 4) Watch to see how well solution works and revise if needed.

Decision Making Skills:

- 1) Identify the goal desired in making the decision;
- 2) Generate alternatives for reaching the goal;
- 3) Gather information about the alternatives (e.g., from experts or books);
- 4) Weigh the pros and cons of each alternative (i.e., gains/losses to yourself and others, approval/disapproval of self and others);
- 5) Make the best choice; and
- 6) Plan how to carry out your choice and what you will do if negative consequences occur.

Visualization:

- 1) See a building or object by looking at a blueprint, drawing, or sketch; and
- 2) Imagine how a system works by looking at a schematic drawing.

c) People skills

Social:

- 1) Show understanding, friendliness, and respect for the feelings of others;
- 2) Assert oneself appropriately, stand up for yourself and your ideas in a firm, positive way; and
- 3) Take an interest in what people say and why they think and act as they do.

Negotiation:

- 1) Identify common goals among different parties in conflict and the ways they depend on each other;
- 2) Clearly present the facts and arguments of your own position;
- 3) Listen to and understand other party's position; and
- 4) Create and propose possible options for resolving the conflict, making reasonable compromises.

Leadership:

- 1) Communicate thoughts and feelings to justify a position;
- 2) Encourage, persuade, or convince individuals or groups;
- 3) Make positive use of rules (e.g., "Robert's Rules of Order") or values of the organization;
- 4) Exhibit ability to have others believe in and trust you due to your competence and honesty.

Teamwork:

- 1) *Work cooperatively with others; contribute to the group with ideas and effort;*
- 2) *Do own share of tasks necessary to complete project;*
- 3) *Encourage team members by listening to them, providing support, and offering tips for success, as appropriate;*
- 4) *Resolve differences for the benefit of the team; and*
- 5) *Responsibly challenge existing procedures, policies, or authorities.*

Cultural Diversity:

- 1) *Work well with people having different ethnic, social, or educational backgrounds;*
- 2) *Understand the concerns of members of other ethnic and gender groups;*
- 3) *Base impressions on a person's behavior, not stereotypes;*
- 4) *Understand one's own culture and those of others and how they differ; and*
- 5) *Respect the rights of others while helping them make cultural adjustments where necessary.*

d) Personal qualities**Self-Esteem:**

- 1) *Understand how beliefs affect how a person feels and acts;*
- 2) *Listening to what you say to yourself to identify any irrational or harmful beliefs you may have; and*
- 3) *Understand how to change these negative beliefs when they occur.*

Self-Management:

- 1) *Assess your own knowledge and skills accurately;*
- 2) *Set well-defined and realistic personal goals; and*
- 3) *Monitor your progress toward your goals.*

Responsibility:

- 1) *Give a high level of effort toward reaching goals,*
- 2) *Work hard to become excellent at job tasks. Pay attention to details. Concentrate at doing tasks well, even unpleasant ones; and*
- 3) *Display high standards of attendance, honesty, energy, and optimism.*

Bandingkan apa yang dirumuskan oleh *The Secretary's Commission on Achieving Necessary Skills (SCANS)*, U.S. Department of Labor (1991) tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memasuki dunia kerja abad 21 dengan keunggulan kompetitif. Setidaknya, menurut SCANS ada lima kompetensi dan tiga fondasi yang harus dimiliki seorang individu. Rumusan SCANS itu adalah sebagai berikut.

a) Competency: Effective workers can productively use

- 1) *Resources: allocating time, money, material, space and staff*
- 2) *Interpersonal skills: working on team, teaching others, serving customers, leading,*

- negotiating, and working well with people from culturally diverse backgrounds*
- 3) *Information: acquiring and evaluating data, organizing and maintaining files, interpreting and communicating, and using computer to process information.*
 - 4) *Systems: understanding social, organizational, and technological systems, monitoring and correcting performance, and designing or improving systems; and*
 - 5) *Technology: selecting equipment and tools, applying technology to specific task, and maintaining and troubleshooting technologies.*

b) **The Foundations:** *Competence requires*

- 1) *Basic skills: reading, writing, arithmetic and mathematics, speaking, and listening.*
- 2) *Thinking skills: thinking creatively, making decisions, solving problems, seeing things in mind's eye, knowing how to learn; and reasoning; and*
- 3) *Personal qualities: individuals responsibility, self-esteem, sociability, self-management, and integrity.*

Memperhatikan apa yang disampaikan oleh Jones dan rumusan SCANS di atas dapat digunakan sebagai perspektif dan misi bagi proses belajar mengajar para calon pendidik di perguruan tinggi maupun pendidik itu sendiri agar memiliki keunggulan kompetitif dan profesionalisme di abad 21 ini. Senyampang dengan itu empat kompetensi bagi guru pun sudah tercakup dalam rumusan fondasi keterampilan era global.

2. Menanamkan pendidikan karakter

Kata “karakter” mempunyai konotasi dan penggunaan yang berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan, Neill (2007) mengatakan bahwa karakter sering dipertimbangkan untuk merujuk kepada “*how 'good' a person is*”. Dengan kata lain Neill, memberikan tambahan bahwa “*a person who exhibits personal qualities which fit with those considered desirable by a society might be considered to have a good character and developing such personal qualities is often then seem as a purpose of education. Commonly emphasized qualities include honesty, respect, and responsibility*”.

Senada dengan Neill, pendidikan karakter menurut Zamroni (2010) adalah berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Lebih lanjut pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan pada diri peserta didik, kemampuan untuk merumuskan ke mana hidupnya menuju, dan sesuatu yang baik dan sesuatu yang jelek dalam mewujudkan tujuan hidup itu. Karena itulah pendidikan karakter merupakan proses yang berlangsung terus menerus tiada kenal kata henti.

Karakter berkaitan dengan nilai-nilai, penalaran, dan perilaku dari seseorang, maka pendidikan karakter tidak bisa hanya diceramahkan atau dipaksakan melalui indotrinasi berselubung pendidik.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

Mengutip kembali saran Nurokhim (2007) , sebagaimana disarankan Philips (2000) keluarga hendaklah kembali menjadi *school of love*, sekolah untuk kasih sayang atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang (keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah). Sedangkan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Pemberian penghargaan (*prizing*) kepada yang berprestasi, dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (*discowaging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*characterbase education*) dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran yang ada di samping mata pelajaran khusus untuk mendidik karakter, seperti; pelajaran Agama, Sejarah, Moral Pancasila dan sebagainya.

Akhirnya, seorang psikolog Dr. Kevin Ryan memberikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang disebut dengan "*The Six E's of Character Education*". Enam strategi itu adalah (1) *Example*, (2) *Explanation*, (3) *Exhortation*, (4) *Ethos (or Ethical Environment)*, (5) *Experience*, (6) *Expectations of Excellence*. Pembudayaan program pendidikan karakter dapat dilakukan baik secara langsung melalui pendidikan dan latihan atau tidak langsung yakni terintegrasi pada semua kegiatan dan pengelolaan kampus secara keseluruhan (Darmiyati Zuchdi, 2009).

C. Penutup

Dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam era global dewasa ini, sangat dibutuhkan penanaman berbagai kemampuan (*competencies*) dan keterampilan (*skills*). Kedua kekuatan itu (*competencies and skills*) dapat bersumber pada rumusan SCANS (1991) dan Jones (1996). Bagi tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik, penguasaan kemampuan dan keterampilan merupakan suatu yang harus dimiliki karena mereka menjadi garda depan dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. Untuk mengantisipasi itu, maka penguasaan bahasa khususnya bahasa Inggris adalah suatu keniscayaan. Jendela internasional akan terbuka lebar dan pada gilirannya SDM yang dihasilkan dapat menopang kemajuan bangsa.

Satu hal lagi yang perlu dilakukan adalah melamari keunggulan SDM tersebut dengan memberikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini perlu dilakukan secara terus menerus sebagai upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, serta masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2010, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Bambang Nurokhim, *Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan*. Diakses dari www.tnial.mil.id/Majalah/Cakrawala.
- Darmiyati Zuchdi dkk., 2009, *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai target*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jones, Lawrence K., 1996, *Job Skills for the 21st Century: A Guide for Students*. Westport, CT.: Greenwood Publishing Group, Inc.,
- Kevin Ryan. *The Six E's of Character Education* . Diakses dari <http://www.bu.edu/education/caec/files/6E.htm>
- Neill, James, *A Character Education Primer*. Diakses dari <http://www.wilderdom.com/self/>
- Sismono La Ode, dkk., 2006. *Di Belantara Pendidikan Bermoral*. Yogyakarta: UNY Press
- Zamroni, 2010, *Strategi dan model implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan dan pembelajaran*, Yogyakarta: PHK-I UNY

